

EFISIENSI BANK-BANK BUMN INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID-19

Murharsito ^{1,*} Fitri Ella Fauziah ²

¹ Program Studi Manajemen; Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara; jalan Taman Siswa Tahunan Jepara Telepon : 0291-595320 Fax : 0291-592630; e-mail: murharsito@unisnu.ac.id

² Program Studi Akuntansi; Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara; jalan Taman Siswa Tahunan Jepara Telepon : 0291-595320 Fax : 0291-592630; e-mail: fitriella@unisnu.ac.id

* Korespondensi: e-mail: murharsito@unisnu.ac.id

Diterima: 09/06/2023; Review: 13/06/2023; Disetujui: 24/06/2023

Cara sitasi: Murharsito, Fauziah, F.A. 2023. Efisiensi Bank-bank BUMN Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. Balance Vocation Accounting Journal. Vol 7 (no 1): halaman.1-13

Abstrak: Artikel ini memiliki tujuan menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap efisiensi bank-bank BUMN di Indonesia, analisis dilakukan dengan Data Envelopment Analysis (Sakawa, Watanabel, Sasaki, & Tanahashi). Artikel ini mengambil sampel 4 bank BUMN Indonesia periode 2019-2021. Secara keseluruhan, dari hasil penelitian efisiensi empat bank BUMN di Indonesia, terdapat 2 bank yang dapat mencapai tingkat efisiensi maksimal 100% selama tiga periode secara berurutan, yaitu BRI dan BTN. Namun terdapat juga 2 bank yang belum secara konsisten mencapai tingkat efisiensi yang optimal, dimana tingkat efisiensi rata-rata masih di bawah 100% yaitu Bank Mandiri dan BNI. Perhitungan tingkat efisiensi pada bank BUMN melalui variabel masukan yang terdiri atas Simpanan Nasabah, Beban Tenaga Kerja, Beban Non Bunga, dan Beban Bunga, sedangkan pada keluarannya terdiri atas Jumlah Pinjaman, Pendapatan Bunga, dan Pendapatan Non Bunga.

Kata kunci: Covid-19, Bank Pemerintah, Efisiensi, Data Envelopment Analysis

Abstract: This article aimed to analyze the impact of pandemic of Covid-19 on the efficiency of state-owned banks in Indonesia using Data Envelopment Analysis (Sakawa et al.). This article took sample of the 4 largest state-owned banks for the 2019-2021 period. Overall, from the outcomes of the research on the efficiency of four state-owned banks in Indonesia, there were 2 banks that achieved a maximum efficiency level of 100% for three consecutive periods, namely BRI and BTN. However, there were also 2 banks that have not consistently attained optimal efficiency levels, where the average efficiency level is still below 100%, namely Bank Mandiri and BNI. The estimation of the level of efficiency in state-owned banks through the input variables consist of Customer Deposits, Labor Expenses, Non-Interest Expense, and Interest Expense, while the output variables consists of Loan Amount, Interest Income, and Non-Interest Income.

Keywords: Covid-19, State Banks, Efficiency, Data Envelopment Analysis

1. Pendahuluan

Berawal dari adanya virus influenza baru yang dikenal sebagai Covid-19 sudah mengakibatkan pandemi di sebagian besar negara sejak akhir bulan Desember 2019. Indonesia juga menjadi satu diantara negara yang secara serius terkena efek negatif dari pandemi Covid-19. Diawali dengan kasus pasien terkonfirmasi positif pertama pada awal Maret 2020 dan diikuti dengan peningkatan secara masif setelahnya. Berbagai langkah sudah dilakukan oleh pemerintah untuk menekan terjadinya peningkatan penularan virus, misalnya dengan mempromosikan pola hidup yang sesuai dalam masa pandemi, serta menerakan beberapa pembatasan seperti Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) maupun PPKM Mikro. Kebijakan-kebijakan tersebut dilakukan untuk menjaga kesehatan masyarakat dan sekaligus mempertahankan kegiatan perekonomian. Namun demikian dampak dari upaya tersebut tetap menurunkan kegiatan ekonomi masyarakat, salah satu indikatornya adalah turunnya aktivitas manufaktur Indonesia ke titik 45,3 pada bulan Maret 2020, merupakan penurunan yang terdalam sejak tahun 2011 (A. C. Nugroho, 2020).

Penurunan aktivitas ekonomi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, misalnya terhadap penurunan skala investasi dan total penapatan pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di China, khususnya yang bergerak di bidang pariwisata, katering dan transportasi (Shen, Fu, Pan, Yu, & Chen, 2020).

Hasil investigasi beberapa penelitian mengemukakan pandemi Covid-19 mempengaruhi perekonomian khususnya sektor keuangan (Hanoatubun, 2020; Nasution, Erlina, & Muda, 2020; L. Nugroho, Utami, Harnovinsah, & Doctoralina, 2020). Diantara bagian dari sektor tersebut yang memiliki peranan kunci suatu negara yang terdampak yakni perbankan. Hal ini dapat mengganggu kinerja keuangan Bank, khususnya terhadap tingkat efisiensi perbankan di Indonesia.

Kredit yang merupakan kegiatan utama dari industri perbankan berpotensi melambat akibat Covid-19. Hal ini dikarenakan kondisi beberapa sektor ekonomi yang cenderung menurun akibat pandemi. Lebih dari itu, dengan banyaknya sektor usaha yang terganggu akan menyebabkan meningkatnya kredit macet di perbankan. Menurut OJK, sampai tingkat apa dampak yang ditimbulkan akan berpengaruh terhadap kinerja bank setelah masa restrukturisasi selesai, tergantung seberapa besar *buffer* atau cadangan dana yang dimiliki oleh setiap bank (Widyastuti, 2020).

Beberapa penelitian dalam bidang perbankan pada periode pandemi, misalnya terkait dengan tingkat stabilitas *profit efficiency* antara Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah menemukan bahwa dari sisi stabilitas UUS memiliki tingkat kestabilan yang lebih baik dibandingkan BUS untuk menghasilkan keuntungan baik pada periode sebelum dan selama pandemi (Wahyudi, Majid, Marliyah, & Handayani, 2022). Di sisi lain pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi aktivitas perkreditan tradisional, bank dengan persentase pendapatan yang tinggi dari aktivitas perkreditan akan terpengaruh secara negatif oleh pandemi COVID-19. Sebaliknya, bank dengan diversifikasi pendapatan yang baik dan pendapatan layanan yang tinggi justru meningkatkan keuntungan dengan memanfaatkan aspek positif dari pandemi Covid-19 (Li, Feng, Zhao, & Carter, 2021).

Tujuan dilaksanakannya penelitian mengenai hal ini yaitu untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan terhadap tingkat efisiensi bank-bank BUMN di Indonesia periode 2019-2021 dari pandemi Covid-19, dengan memakai Data Envelopment Analysis melalui variabel masukan jumlah simpanan nasabah, biaya tenaga kerja, beban non bunga, dan beban bunga, sementara itu variabel keluarannya terdiri atas jumlah pinjaman, pendapatan bunga, serta pendapatan non bunga. Sehingga, hasil dari analisis ini diharapkan untuk dapat mengetahui seberapa efisien bank BUMN selama masa pandemi.

Efisiensi Perbankan

Konsep efisiensi dikemukakan pertama kali oleh (Koopmans, 1951), dimana suatu unit produksi dianggap efisien jika keluarannya maksimal dengan masukan yang diberikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Efisiensi merupakan keakuratan metode atau kemampuan dalam melakukan suatu hal secara baik dan tepat tanpa memboroskan sumber daya waktu, tenaga, dan biaya.

Istilah efisiensi menunjukkan keberhasilan menghasilkan suatu keluaran maksimum yang mungkin tercapai dari masukan yang dikonsumsi (Güneş & Yilmaz, 2016). Keberhasilan dalam produksi keluaran setinggi mungkin melalui penggunaan kombinasi masukan sistem dengan cara yang paling sesuai didefinisikan sebagai “efisiensi teknis murni” dan keberhasilan untuk menghasilkan skala yang sesuai didefinisikan sebagai “efisiensi skala”. Efisiensi yang dihitung dengan mengalikan efisiensi skala dan efisiensi teknis disebut sebagai “efisiensi teknis”.

Setidaknya terdapat dua cara untuk menghitung efisiensi, dengan menggunakan cara melalui sisi masukan maupun yang kedua adalah melalui sisi keluaran (Coelli, Rao, O'Donnell, & Battese, 2005). Pendekatan dari sisi masukan (*Input-Oriented Measures*) berguna untuk mengetahui banyaknya jumlah masukan yang bisa dikurangi secara proporsional dalam menghasilkan jumlah keluaran yang sama, sedangkan pendekatan sisi keluaran (*output-Oriented Measures*) berguna untuk mengetahui banyaknya jumlah keluaran yang bisa ditambahkan secara proporsional dari kuantitas masukan yang sama.

Salah satu tolok ukur keberhasilan yang dianggap penting bagi sektor perbankan adalah efisiensi. Suatu bank dapat dikatakan efisien jika berhasil mengelola variabel masukan maupun keluaran dengan baik. Jika suatu bank berhasil menghasilkan keluaran yang lebih besar dibandingkan masukannya atau menggunakan masukan dalam jumlah sedikit dalam memperoleh lebih banyak jumlah keluaran maka bank tersebut dapat dikatakan efisien (Notalin, Afrianty, & Asnaini, 2021).

Bank Pemerintah dan Efisiensinya

Bank diklasifikasikan dalam beberapa tipe berdasarkan pada kepemilikannya, salah satunya adalah bank pemerintah, yaitu bank yang kepemilikan sahamnya seluruhnya atau sebagian adalah oleh pemerintah contohnya adalah Bank Rakyat Indonesia. Berdasarkan kinerja keuangannya, bank pemerintah terlihat kurang optimal, indikasi dari hal ini adalah tingginya kredit macet, rendahnya efisiensi, dan kesalahan penyaluran kredit. Bank besar yang didukung oleh permodalan kuat tidak dapat menjamin tingkat efisiensi dari bank tersebut, hal ini dikarenakan terdapat tidak sedikit hal yang dapat berpengaruh terhadap efisiensi, contohnya adalah tenaga kerja dan pemangku kepentingan (Ersangga, 2018).

Berdasarkan data dari negara-negara Eropa yang sedang berkembang ditemukan bahwa dibandingkan dengan tipe kepemilikan yang lain, bank milik pemerintah adalah yang paling tidak efisien (Bonin, Hasan, & Wachtel, 2005). Di sisi lain, bank asing adalah yang paling efisien. Di samping itu, juga ditemukan bahwa cara dan kapan privatisasi terhadap bank milik pemerintah dilakukan akan memberikan dampak terhadap efisiensi dari bank tersebut. Diketahui bahwa privatisasi voucher tidak dampak memberikan pengaruh yang positif terhadap privatisasi bank, sedangkan privatisasi yang dilakukan sejak awal memberikan pengaruh yang baik.

Seperti hasil penelitian sebelumnya, berdasarkan data dari perbankan Vietnam menemukan bahwa bank-bank milik pemerintah yang mendapatkan program privatisasi, intervensi dari pemerintah maupun melakukan merger dan akuisisi tidak mengalami perbaikan dari sisi efisiensi (Vo & Nguyen, 2018). Disamping itu, pada beberapa periode seperti waktu terjadinya restrukturisasi efisiensi bank ditemukan semakin memburuk, hal ini mungkin diakibatkan oleh perubahan lingkungan eksternal yang semakin tidak kondusif seperti peristiwa krisis keuangan maupun resesi ekonomi.

Perumusan Hipotesis

Terjadinya pandemi covid-19 telah menyebabkan guncangan dalam dunia bisnis khususnya pada sektor perbankan. Situasi pandemic menyebabkan berkurangnya aktivitas masyarakat yang mengakibatkan banyak usaha yang menerima kredit dari perbankan tidak dapat beroperasi dengan normal dan pada akhirnya kesulitan dalam mengembalikan pinjaman dari perbankan. Penelitian empiris juga telah memberikan hasil terdampaknya kinerja dan resiko perbankan disebabkan oleh adanya pandemi (Li et al., 2021). Di sisi lain, kinerja bank milik pemerintah menjadi perhatian banyak pihak karena dianggap lebih inferior dibandingkan dengan kinerja bank swasta nasional maupun bank internasional. Dari sisi efisiensi, capaian bank milik pemerintah lebih buruk dibandingkan dengan bank dengan tipe kepemilikan yang lain (Bonin et al., 2005; Vo & Nguyen, 2018). Berdasarkan beberapa argument tersebut maka rumusan hipotesis pada artikel ini adalah:

H1: Efisiensi bank-bank BUMN menurun pada periode pandemi Covid-19

2. Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif dipergunakan untuk artikel ini dan teknik analisis yang dipakai untuk melakukan perhitungan efisiensi adalah *Data Envelopment Analysis* dengan dibantu dengan *Microsoft Exel 2003* untuk melakukan tabulasi dari data, serta Program *MaxDEA 6.1* dan *Eviews 9.0*. Secara lebih detail, DEA dipergunakan dalam upaya menganalisis tingkat efisiensi bank-bank BUMN di Indonesia pada tahun 2019 - 2021.

Populasi yang digunakan adalah seluruh bank umum di negara Indonesia. Selanjutnya, sampel diperoleh melalui teknik *purposive sampling* menggunakan beberapa kriteria, yang pertama adalah bank BUMN atau bank milik pemerintah Indonesia yang

memiliki data masukan maupun keluaran yang sudah ditentukan lengkap. Berdasar persyaratan yang telah ditentukan tersebut, sampel yang digunakan dalam artikel ini terdiri atas 4 bank umum, yaitu bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara dan Bank Negara Indonesia.

Pengambilan data dilakukan dari laporan tahunan perbankan yang tersedia secara lengkap dari bank-bank BUMN periode 2019-2021. Data yang dipergunakan dalam artikel ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan pada periode 2019-2020 bersumber dari BEI ataupun *website* resmi dari masing-masing bank, data yang diunduh dari www.idx.co.id merupakan data yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia.

Data Envelopment Analysis bekerja dengan memperhitungkan nilai h_s , yang merupakan nilai dari efisiensi dari setiap periode perusahaan. Selanjutnya *Data Envelopment Analysis* akan mengoptimalkan nilai h_s , yang merupakan jumlah perkalian dari bobot keluaran i dengan jumlah dari keluaran i dalam periode s (Sutawijaya & Lestari, 2009), dengan model persamaan matematis sebagai berikut:

$$h_s = \frac{\sum_{i=1}^m u_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^n v_j X_{js}}$$

Di mana:

h_s = efisiensi dari perusahaan s

m = keluaran dari perusahaan s

n = masukan dari perusahaan s

Y_{is} = jumlah keluaran i yang diperoleh dari perusahaan s

X_{js} = jumlah masukan j yang dipakai oleh perusahaan s

u_i = bobot keluaran i yang diproduksi oleh perusahaan s

v_j = bobot masukan j yang diberikan perusahaan s dan i dihitung dari 1 ke m dan

j hitung dari 1 ke n

$$h_s = \frac{\sum_{i=1}^m u_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^n v_j X_{js}}$$

Persamaan tersebut di atas mengindikasikan bahwa ada pemakaian

satu variabel masukan dan satu keluaran. Rasio efisiensi (h_s) selanjutnya dimaksimalkan dengan kendala berikut:

Memaksimumkan
$$\leq 1 ; r = 1, \dots, N.$$

Dimana u_i dan $v_j \geq 0$

Dari persamaan di atas, di mana nilai N adalah jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel dan r adalah jenis perusahaan yang menjadi sampel. Pertidaksamaan satu memperlihatkan terdapat efisiensi rasio bagi UKE lain yang tidak lebih besar dari 1, Sedangkan pertidaksamaan kedua harus memiliki bobot positif. Angka rasio nanti mungkin berbeda-beda antara 0 sampai dengan 1. Bank disebut efisien jika mempunyai angka rasio dekat dengan angka 1 atau 100 persen, namun kebalikannya. Jika mendekati 0 memperlihatkan tingkat efisiensi yang lebih kecil. Dalam DEA, masing-masing bank bisa mengukur pembobotnya sendiri-sendiri dan memastikan bahwa pembobot tersebut akan mendatangkan performa yang paling baik. Variabel masukan yang dipergunakan di artikel ini untuk menghitung tingkat efisiensi terdiri dari jumlah simpanan nasabah, beban non bunga, beban bunga, sedangkan keluaran terdiri atas jumlah pinjaman, beban non bunga, dan pendapatan non bunga.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Perhitungan deskriptif statistik akan terlebih dahulu dilakukan untuk menyajikan gambaran dari data penelitian yang diperoleh dari hasil perhitungan perangkat lunak *Eviews 9.0*. Deskripsi dari data statistik Bank Umum milik pemerintah di Indonesia dan memiliki data masukan dan keluaran yang sudah ditentukan secara lengkap pada periode 2019 -2021, ditampilkan di bawah ini:

Tabel 1. 1
Statistik Deskriptif

	Efisiensi	Simpanan Nasabah	Biaya Tenaga Kerja	Beban Non Bunga	Beban Bunga	Jumlah Pinjaman	Pendapatan Bunga	Pendapatan Non Bunga
Mean	0.993333	7.39E+08	16263479	83196.00	24421660	6.12E+08	75663896	74317.00
Median	1.000.000	8.00E+08	14370131	76393.00	22813047	6.33E+08	71746994	63654.00
Maximum	1.000.000	1.14E+09	38047126	152317.0	42180448	9.58E+08	1.44E+08	216297.0
Minimum	0.950000	2.04E+08	2863955.	10074.00	11779156	2.15E+08	22947252	1.040.000
Std. Dev.	0.016143	3.48E+08	11742370	46319.54	10516958	2.98E+08	43647444	73873.97
Skewness	-2.056.346	-0.420511	0.477803	0.034789	0.362158	-0.204381	0.202275	0.894393
Kurtosis	5.610.600	1.709.819	2.143.202	1.710.820	1.875.043	1.410.762	1.709.833	2.614.277
Jarque-Bera Probability	1.186.473	1.185.944	0.823642	0.833413	0.895081	1.346.381	0.914095	1.674.269
	0.002652	0.552682	0.662443	0.659214	0.639198	0.510079	0.633150	0.432949
Sum	1.192.000	8.86E+09	1.95E+08	998352.0	2.93E+08	7.34E+09	9.08E+08	891804.0
Sum Sq. Dev.	0.002867	1.33E+18	1.52E+15	2.36E+10	1.22E+15	9.76E+17	2.10E+16	6.00E+10
Observations	12	12	12	12	12	12	12	12

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9.0

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif dari variabel masukan dan keluaran dalam model analisis efisiensi bank tahun 2019-2021. Temuan menunjukkan bahwa, rata-rata tertinggi pada variabel masukan terdapat pada simpanan nasabah sebesar 7 Triliun Rupiah lebih, sedangkan pada variabel keluaran terdapat pada jumlah pinjaman sebesar 6 triliun Rupiah lebih. Nilai terendah (*minimum*) pada variabel masukan adalah beban non bunga hanya 10.074 miliar rupiah, sedangkan pada variabel keluarannya adalah pendapatan non bunga hanya mencapai 1.040 Milyar rupiah.

Artikel ini memiliki tujuan untuk menganalisis tingkat efisiensi dari bank-bank umum milik pemerintah dengan program *Data Envelopment Analysis* serta program pengolah data yang digunakan yaitu *Eviews 9.0* dan *Microsoft Excel*. Berikut hasil penghitungan efisiensi dengan menggunakan masukan dan keluaran yang sudah ditentukan dapat dilihat di bawah.

Tabel 1.2
Efisiensi Bank BUMN di Indonesia (dalam persen)

Nama Bank	Score			Rata-Rata
	2019	2020	2021	
BRI	100.00	100.00	100.00	100.00
Mandiri	100.00	96.60	100.00	98.30
BNI	94.66	100.00	100.00	98.22
BTN	100.00	100.00	100.00	100.00
Rata-Rata	98.22	99.15	100.00	

Sumber : MaxDEA 6.1, Asumsi CRS data diolah

Berdasarkan tabel 1.1, hasil perhitungan CRS menggunakan *software MaxDEA 6.1* rata-rata pertahun 4 bank BUMN di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat efisiensi di tahun 2019 memperlihatkan terdapat 3 bank yang dapat mencapai nilai efisiensi maksimum sebesar 100% dengan pencapaian rata-rata pertahun 98,22%. Inefisiensi yang terjadi pada tahun 2019 terjadi pada Bank Negara Indonesia (BNI) karena hanya mendapatkan nilai efisiensi sebesar 94,66%. Pada tahun 2020 terdapat peningkatan rata-rata pertahun pada periode sebelumnya sekitar 0,93% sehingga pencapaian rata-rata efisiensi periode 2020 yang diperoleh sebesar 99,15%. Sedangkan, pada tahun 2021 pencapaian rata-rata efisiensi pertahun yang berhasil dicapai 4 BUMN terbesar di Indonesia sudah mencapai nilai efisiensi maksimum yaitu sebesar 100%.

Jika dilihat dari rata-rata efisiensi perbankan BUMN periode 2019-2021, bank yang sudah berhasil mencapai nilai efisiensi maksimum adalah Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Rakyat Indonesia, dimana tingkat efisiensi yang tinggi tersebut menunjukkan kinerja bank sudah optimal dalam menyalurkan kredit dan memaksimalkan pendapatan dengan masukan yang dimilikinya. Selain itu, pencapaian rata-rata efisiensi perbank yang hampir mendekati nilai efisiensi maksimum adalah Bank Mandiri dengan nilai efisiensi rata-rata 98,30% dan Bank Negara Indonesia (BNI) dengan nilai efisiensi rata-rata diperoleh 98.22%.

3.2. Pembahasan

Hasil pengukuran tingkat efisiensi selama pandemi Covid-19 sampai setelah pandemi Covid-19 mereda mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi bank-bank BUMN Indonesia menunjukkan nilai efisiensi berkisar antara 94,66 – 100. Pada periode pra masa pandemi Covid-19 yakni di tahun 2019 memperlihatkan bahwa rata-rata tahunan tingkat efisiensi sebesar 98,22% atau mendekati efisiensi pada tingkat maksimum, sedangkan

tingkat efisiensi rata-rata tahunan periode 2020 pada tahun pertama masa pandemi covid-19 yaitu 99,15% atau terdapat kenaikan sebesar 0,93% dari periode sebelumnya.

Dari hasil tingkat efisiensi sebelum dan pada tahun pertama terjadinya pandemi yaitu periode 2019 dan 2020, terjadinya inefisiensi kemungkinan disebabkan karena dampak pandemi yang mulai mempengaruhi pada para nasabah bank yaitu para pelaku usaha peminjam kredit sehingga pendapatan atas pinjaman mengalami kemacetan. Kemudian, pada tahun 2021 keempat BUMN (BRI, Mandiri, BNI, dan BTN) tidak terdampak lagi oleh pandemi Covid-19, karena nilai efisiensi yang berhasil dicapai dalam kategori nilai maksimum 100% artinya bank yang dimaksud telah dapat mengelola sumber daya yang dipunyai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil dari analisis efisiensi ini terlihat bahwa secara umum efisiensi bank-bank milik pemerintah pada periode penelitian telah baik. Bukti dari hal ini adalah terdapat 2 bank yang mendapatkan nilai 1 untuk penilaian efisiensinya. Berdasarkan hasil ini maka H1 yang menyatakan bahwa tingkat efisiensi bank-bank BUMN memburuk pada periode pandemi tidak terbukti dan ditolak. Namun demikian, hasil tingkat efisiensi bank-bank pemerintah juga tidak dapat diklaim sangat baik, karena tidak ada perbandingan dengan bank dengan tipe kepemilikan lain, misalnya bank swasta nasional maupun bank asing.

Hasil lain yang dapat dilihat adalah bahwa bank-bank pemerintah di Indonesia mampu memperbaiki tingkat efisiensi sejalan dengan perubahan fase-fase pandemi. Pada awal pandemik tahun 2019 tingkat efisiensi menunjukkan pada titik terendah dalam 3 tahun terakhir. Namun sejalan dengan berlalunya pandemic, perbankan tersebut mampu meningkatkan efisiensinya. Sebagai salah satu ilustrasi, perkembangan tingkat rata-rata rasio BOPO per bank pada bank BUMN Indonesia tahun 2019-2021 berkisar antara 74,24% sampai 86,54%, Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar seharusnya dari biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) pada bank di Indonesia yaitu 60% hingga 80%. Sehingga, nilai rata-rata rasio BOPO per tahun pada bank BUMN selama periode 2019-2021 adalah 80%, artinya bank BUMN telah bekerja secara efisien.

Hal ini cukup berbeda dengan industri perbankan internasional yang secara umum terdampak pandemi covid-19 seperti disimpulkan oleh (Elnahass, Trinh, & Li, 2021). Namun memang secara umum, kondisi di Indonesia lebih baik, walaupun terjadi penurunan beberapa indikator tingkat kesehatan bank, namun perbankan Indonesia masih

dapat dikategorikan sehat (Siska, Gamal, Ameen, & Amalia, 2021). Dan hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa perbankan mampu melakukan perbaikan dan memitigasi terjadinya penurunan efisiensi karena adanya pandemic Covid-19 sehingga dari-tahun ke tahun berlangsungnya wabah ini terjadi pula perbaikan dalam kinerja perbankannya, hal ini sejalan dengan kesimpulan (Sang, 2022) pada penelitian tentang efisiensi perbankan di Vietnam selama pandemi.

4. Kesimpulan

Artikel ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh dari pandemi Covid-19 kepada efisiensi bank-bank umum milik pemerintah atau bank-bank BUMN dengan mempergunakan Data Envelopment Analisis melalui variabel masukan dan keluaran yang sudah ditentukan. Analisis efisiensi dengan menggunakan DEA menunjukkan bahwa 2 bank umum yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Tabungan Negara (BTN) dapat mencapai efisiensi 100% selama tiga periode berturut-turut, dan dua bank lain yang terpengaruh pandemi Covid-19 mencatatkan rata-rata nilai efisiensi 98%. Terjadinya inefisiensi adalah karena penggunaan masukan yang lebih banyak dari pada keluarannya, sehingga belum mencapai tingkat masukan-keluaran yang optimal.

Artikel ini memperlihatkan mengenai bank-bank pemerintah di Indonesia yang telah mempunyai tingkat efisiensi yang baik pada masa pandemi. Secara lebih detail, bank mampu melakukan perbaikan efisiensi dalam memitigasi terjadinya pandemi yang dapat membawa pada penurunan kinerja keuangan sehingga dari tahun ke tahun pandemi, efisiensinya menjadi semakin baik.

Referensi

- Bonin, J. P., Hasan, I., & Wachtel, P. (2005). Privatization matters: Bank efficiency in transition countries. *Journal of Banking & Finance*, 29(8-9), 2155-2178.
- Coelli, T. J., Rao, D. S. P., O'Donnell, C. J., & Battese, G. E. (2005). *An introduction to efficiency and productivity analysis*: springer science & business media.

- Elnahass, M., Trinh, V. Q., & Li, T. (2021). Global banking stability in the shadow of Covid-19 outbreak. *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*, 72, 101322.
- Ersangga, D. (2018). *Perbandingan efisiensi bank umum pemerintah dan bank umum swasta dengan pendekatan data envelopment analysis*.
- Güneş, N., & Yilmaz, A. (2016). Determinants of efficiencies in Turkish banking sector (Tobit analysis). *International Journal of Economics & Finance*, 8(2), 215-225.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology & Counseling*, 2(1), 146-153.
- Koopmans, T. C. (1951). An analysis of production as an efficient combination of activities. *Activity analysis of production allocation*.
- Li, X., Feng, H., Zhao, S., & Carter, D. A. (2021). The effect of revenue diversification on bank profitability and risk during the COVID-19 pandemic. *Finance Research Letters*, 43, 101957.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal benefita*, 5(2), 212-224.
- Notalin, E., Afrianty, N., & Asnaini, A. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (Dea). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam*, 4(1), 169-178.
- Nugroho, A. C. (2020). Dampak Virus Corona, Aktivitas Manufaktur Indonesia Anjlok ke 45,3 pada Maret. *Bisnis.com*. Retrieved from <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200401/9/1220770/dampak-virus-corona-aktivitas-manufaktur-indonesia-anjlok-ke-453-pada-maret>
- Nugroho, L., Utami, W., Harnovinsah, H., & Doctoralina, C. M. (2020). COVID-19 AND THE POTENCY OF DISRUPTION ON THE ISLAMIC BANKING PERFORMANCE (INDONESIA CASES). *International Journal of Economic and Business Applied*, 1(1).
- Sakawa, H., Watanabel, N., Sasaki, H., & Tanahashi, N. J. P.-B. F. J. (2020). Bank valuation and size: Evidence from Japan. *Pacific-Basin Finance Journal*, 63, 101403.

- Sang, M. (2022). Impact of the Covid-19 pandemic on bank efficiency in Vietnam. *Banks & Bank Systems*, 17(1), 13-23.
- Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., & Chen, Y. (2020). The impact of the COVID-19 pandemic on firm performance. *Emerging Markets Finance & Trade*, 56(10), 2213-2230.
- Siska, E., Gamal, A. A. M., Ameen, A., & Amalia, M. M. (2021). Analysis Impact of Covid-19 Outbreak on Performance of Commercial Conventional Banks: Evidence from Indonesia. *International Journal of Social & Management Studies*, 2(6), 8-16.
- Sutawijaya, A., & Lestari, E. P. (2009). Efisiensi teknik Perbankan Indonesia pascakrisis ekonomi: Sebuah studi empiris penerapan model DEA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 49-67.
- Vo, X. V., & Nguyen, H. H. (2018). Bank restructuring and bank efficiency—The case of Vietnam. *Cogent Economics & Finance*, 6(1), 1520423.
- Wahyudi, S., Majid, M. S. A., Marliyah, M., & Handayani, R. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Stabilitas Profit Efficiency Perbankan Syariah Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah*, 3(3), 322-328.
- Widyastuti, R. A. Y. (2020). Pandemi Corona, Bagaimana Dampaknya ke Industri Perbankan? *Tempo*. Retrieved from <https://bisnis.tempo.co/read/1330600/pandemi-corona-bagaimana-dampaknya-ke-industri-perbankan>